

8268

9/7/29

**ELASTISITAS PERMINTAAN SUSU BUBUK "X"
UNTUK BALITA TERHADAP PERUBAHAN HARGA
(STUDI KASUS PADA BEBERAPA RUMAH TANGGA
DOSEN UNHAS, TAMALANREA)**

SKRIPSI

WAHYULI



PERPUSTAKAAN UNIV. HASANUDDIN	
Tgl. terima	9-F-1999
Asal dari	FAK. PETERNAKAN
Bentuknya	ILUSTRASI
Harah	HADIAH
No. Inventaris	99093340
No. Klas	

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
| UJUNG PANDANG**

1999

**ELASTISITAS PERMINTAAN SUSU BUBUK "X"
UNTUK BALITA TERHADAP PERUBAHAN HARGA
(STUDI KASUS PADA BEBERAPA RUMAH TANGGA
DOSEN UNHAS, TAMALANREA)**

**OLEH
WAHYULI**


**Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin
Ujungpandang**

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
UJUNG PANDANG
1999**

Judul Penelitian : Elastisitas Permintaan Susu Bubuk "X" untuk Balita Terhadap Perubahan Harga (Studi Kasus pada Beberapa Rumah Tangga Dosen Unhas, Tamalanrea)
Nama Peneliti : Wahyuli
Nomor Pokok : I311 94 005

Skripsi telah Diperiksa
dan Disetujui oleh :


Ir. Muhammad Djufri Palli
Pembimbing Utama


Ir. Ikrar Muhammad Saleh, M.Sc.
Pembimbing Anggota

Diketahui oleh :


Prof. Dr. Ir. M.S. Effendi Abustam, M.Sc.
Dekan Fakultas Peternakan




Ir. Muhammad Djufri Palli
Ketua Jurusan

Tanggal Lulus : 11 Mei 1999

RINGKASAN

Usaha peternakan dewasa ini dirasa semakin penting karena salah satu sumber gizi utama adalah dari produk peternakan. Salah satu usaha peternakan yang cukup pesat perkembangannya adalah peternakan sapi perah dengan hasil utama adalah susu. Krisis ekonomi yang melanda Indonesia mengakibatkan lumpuhnya sebagian besar sektor ekonomi termasuk industri susu. Hal ini mengakibatkan melonjaknya harga susu bubuk.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana elastisitas permintaan Susu Bubuk "X" untuk balita terhadap perubahan harga oleh konsumen di Perumahan Dosen UNHAS, Tamalanrea.

Dari penelitian ini diperoleh hasil yaitu : $\ln Y = \ln 13,6104 - 1,3043 \ln X$. Angka-angka ini dapat diinterpretasikan bahwa, nilai b yang merupakan koefisien elastisitas lebih besar dari satu menandakan bahwa persentase perubahan permintaan lebih besar dari persentase perubahan harga sehingga dikatakan elastis. Dan berdasarkan uji statistik yang dilakukan dapat dilihat pengaruh harga terhadap permintaan cukup besar dengan koefisien korelasi (r) = -0,7712 dan koefisien determinasi (r^2) = 0,5947.

KATA PENGANTAR

Segala puja hanya kepada-Nya disandarkan, atas *inayah* dan *ma'ulah* yang dicurahkan kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat dirampungkan dalam rangka penyelesaian studi pada Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.

Secara jujur penulis mengakui bahwa skripsi ini pembahasannya belum komprehensif. Namun inilah usaha dan upaya maksimal penulis dalam menguraikan tentang Elastisitas Permintaan Susu Bubuk 'X' Untuk Balita Terhadap Perubahan Harga (Studi Kasus Pada Beberapa Rumah Tangga Dosen UNHAS, Tamalanrea).

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan dan arahan serta petunjuk dari berbagai pihak. Karena itu, tidaklah berlebihan sekiranya penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak terutama kepada:

1. Bapak Ir. Muh. Djufri Palli selaku pembimbing utama dan Bapak Ir. Ikrar Muhammad Saleh MSc. selaku pembimbing anggota yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan selama penyelesaian skripsi.
2. Bapak Pimpinan Fakultas serta bapak dan ibu dosen atas segala bimbingan dan bantuannya selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Peternakan.
3. Segenap staf pegawai Fakultas Peternakan atas segala bantuannya selama ini.
4. Kepala TK Tri Dharma yang telah membantu penulis dalam penelitian ini.

5. Syamsuddin, S.Pt. (Kak Coedink) yang telah membimbing penulis dalam penelitian ini.
6. Rekan-rekan penulis : Harmina, Cuncang, Asni, Emri, Fitri, Lina, "EREN", Ibe, Yudi, Rahmat, Acak, Tarmat, Sultera, Cian, Kak Ida dan seluruh Kru Sensasi '94' serta semua warga HIMSENA atas dukungannya selama ini.
7. Ucapan terkhusus juga bagi orang-orang tercinta dan dekat di hati yang dengan tulus membantu, terutama kepada : Orang tua, sahabatku Eda, Indri, Syamsiah, Emma, Mia yang selama ini memberikan bantuan dan dukungannya baik berupa materil maupun spiritual.

Pribahasa "Tiada Gading Yang Tak Retak" menggambarkan bahwa tidak ada suatu pekerjaan manusia yang sempurna. Demikian halnya dengan skripsi ini, karena itu penulis dengan lapang dada mengharapkan kritik dan saran konstruktif dari pembaca, semoga tulisan ini bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Amin.

WAHYULI

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	I
DAFTAR TABEL	II
DAFTAR LAMPIRAN	III
PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	2
1.3. Hipotesa	2
1.4. Tujuan Penelitian	3
1.5. Kegunaan Penelitian.....	3
TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Tinjauan Umum Tentang Susu	4
2.2. Permintaan.....	6
2.3. Harga	7
2.4. Elastisitas Permintaan Terhadap Perubahan Harga ...	8
METODE PENELITIAN	
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian	11
3.2. Metode Pengambilan Sampel	11
3.3. Analisa Data	11
3.4. Konsep Operasional	12

KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Letak Geografis dan Pembagian Wilayah Administrasi	14
4.2. Mata Pencaharian	15
4.3. Pendidikan.....	16
4.4. Sarana dan Prasarana	17

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Keadaan Umum Responden	19
5.2. Elastisitas Permintaan Susu Bubuk "X" untuk Balita Terhadap Perubahan Harga	22

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan	25
6.2. Saran	25

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Nomor	<u>Teks</u>	Halaman
1.	Jumlah Kepala Keluarga setiap RW di Kelurahan Tamalanrea Jaya, 1998	14
2.	Mata Pencarian Penduduk setiap RW di Kelurahan Tamalanrea Jaya, 1998	15
3.	Tingkat Pendidikan Penduduk setiap RW di Kelurahan Tamalanrea Jaya, 1998	16
4.	Jumlah Sarana Pendidikan di Kelurahan Tamalanrea Jaya, 1998	17
5.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur yang Melakukan Pembelian Susu Bubuk "X" untuk Balita di Perumahan Dosen Unhas Tamalanrea, 1998	19
6.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan yang Melakukan Pembelian Susu Bubuk "X" untuk Balita di Perumahan Dosen Unhas Tamalanrea, 1998	20
7.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan yang Melakukan Pembelian Susu Bubuk "X" untuk Balita di Perumahan Dosen Unhas Tamalanrea, 1998	21
8.	Perilaku Responden dalam Membeli Susu bubuk "X" untuk Balita Akibat Kenaikan Harga di Perumahan Dosen Unhas Tamalanrea, 1998	22
9.	Hasil Analisa Pengaruh Harga Terhadap Permintaan Susu Bubuk "X" untuk Balita oleh Responden di Perumahan Dosen Unhas Tamalanrea, 1998	23
10.	Perhitungan Nilai Koefisien Korelasi dan Determinasi Antara Harga dan Permintaan	24

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	<u>Teks</u>	Halaman
1.	Identitas Responden	28
2.	Data Hasil Penelitian	30
3.	Hasil Perhitungan dengan Analisa regresi	36
4.	Kuisisioner Penelitian	37



PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejalan dengan semakin meningkatnya pendapatan masyarakat, menuntut pemenuhan kebutuhan gizi yang semakin baik pula. Salah satu sumber gizi utama adalah dari produk peternakan. Oleh karena itu peran usaha peternakan dewasa ini dirasa semakin penting dalam pembangunan nasional. Hal inilah yang merupakan salah satu faktor kemajuan usaha peternakan di Indonesia.

Salah satu usaha peternakan yang cukup pesat perkembangannya adalah peternakan sapi perah. Hasil utama dari usaha peternakan sapi perah adalah susu. Kemudian oleh industri susu diproses untuk meningkatkan mutunya. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya nilai gizi yang terkandung dalam susu, sehingga konsumsi susu cenderung meningkat. Menurut Siregar (1993), bahwa konsumsi susu rata-rata per kapita di Indonesia dalam periode 1983 - 1987 mengalami peningkatan dengan rata-rata 1,3% per tahun. Peningkatan konsumsi tersebut berakibat terhadap permintaan susu yang semakin besar dari tahun ke tahun.

Susu bubuk merupakan salah satu produk yang dihasilkan dari penjelamaan teknologi hasil peternakan. Susu bubuk telah menjadi kebutuhan dasar bagi sebagian kalangan masyarakat terutama bagi anak-anak yang dalam masa pertumbuhan, sebab mengandung nilai gizi yang tinggi. Kandungan protein susu bubuk yaitu 26% per 100 gr berat susu, sedangkan susu kental manis (SKM) hanya mengandung 8,4% per 100 gr berat susu (Husaini dan Haidin, 1993).

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia sejak Juli 1997 mengakibatkan lumpuhnya sebagian besar sektor riil dan fiskal. Salah satu sektor riil yang terimbas dampak krisis moneter adalah industri susu. Depresiasi rupiah terhadap dollar mengakibatkan harga susu naik, karena sebagian besar bahan dasar Industri susu adalah bahan impor. Kenaikan harga produk susu khususnya susu bubuk sangat memberatkan konsumen, karena telah menjadi kebutuhan pokok sebagian masyarakat.

Melonjaknya harga susu bubuk cenderung mempengaruhi jumlah permintaan produk tersebut oleh konsumen. Dalam analisis ekonomi diterapkan suatu ukuran kuantitatif yang disebut elastisitas permintaan untuk mengetahui sampai dimana responsifnya permintaan terhadap kenaikan harga oleh karena itu dalam penelitian ini akan dilihat pengaruh perubahan harga terhadap elastisitas permintaan susu bubuk "X".

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu

- Bagaimana pengaruh kenaikan harga terhadap elastisitas permintaan Susu Bubuk "X" oleh konsumen di Perumahan Dosen UNHAS Tamalanrea.

1.3 Hipotesa

- Diduga bahwa permintaan Susu Bubuk "X" oleh konsumen di Perumahan Dosen UNHAS, Tamalanrea elastis terhadap kenaikan harga.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat elastisitas permintaan susu bubuk "X" yang disebabkan adanya kenaikan harga di Perumahan Dosen UNHAS, Tamalaurea.

1.5 Kegunaan Penelitian.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak produsen susu dalam menentukan kebijakan harga dan jumlah produksi, dan bagi pihak pemerintah dapat digunakan untuk membandingkan tingkat elastisitas produk-produk peternakan yang lain.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Umum Tentang Susu

Susu sebagai salah satu produk peternakan, dibutuhkan oleh manusia dari berbagai lapisan usia, sebab susu mengandung nilai gizi yang tinggi. Bayi yang susu ibunya tidak mencukupi dapat dibantu dengan pemberian susu asal ternak. Bahkan susu sangat bermanfaat untuk memelihara kesehatan tubuh orang dewasa maupun orang lanjut usia. Selanjutnya dikatakan bahwa, susu pada umumnya belum merupakan minuman yang biasa dan dianggap makanan mewah di negara-negara berkembang sehingga konsumsi susu per kapita masih rendah (Siregar, 1993).

Susu adalah sumber bahan makanan utama bagi seluruh hewan mamalia yang baru lahir dan dapat pula menjadi bagian penting bahan makanan manusia, berapapun umurnya. Komposisinya yang mudah dicerna dengan kandungan protein dan mineral serta vitamin yang tinggi menjadikan susu sebagai sumber makanan yang esensial. Susu juga merupakan sumber bahan makanan yang fleksibel yang dapat diatur kadar lemaknya sehingga dapat memenuhi keinginan dan selera konsumen (Blakey dan Bade, 1994).

Anonim (1995) menyatakan, bahwa air susu sangat bermanfaat bagi manusia karena merupakan salah satu bahan makanan yang sangat tinggi mutunya didalam dunia perdagangan, dikenal adanya berbagai macam susu. Dari berbagai macam susu tadi bahan bakunya dibuat dari susu segar dan kemudian diolah atau diproses untuk diawetkan. Berbagai macam susu tersebut antara lain :

1. Whole milk adalah susu segar yang mengandung 3,25% lemak dan 8,25% bahan kering tanpa lemak, kemudian dipasturisasi untuk mematikan bakteri.
2. Skim milk adalah susu segar yang dikurangi kadar lemaknya menjadi 0,1% atau kurang kemudian dipasturisasi.
3. Fortified milk adalah susu yang ditambahkan vitamin-vitamin dan mineral.
4. Concentrated milk adalah susu segar yang dipanaskan di tempat khusus untuk membuat susu kental.

Ada dua jenis susu kental, yakni :

- a. Susu kental tanpa gula

adalah susu yang sudah diuapkan airnya sebagian, kurang lebih separuhnya dari whole milk dalam tempat yang hampa.

- b. Susu kental manis (SKM)

Adalah produksi susu yang langsung ditambahkan gula terlebih dahulu. Kadar gulanya 40 – 44% sebagai bahan pengawet, sehingga kandungan gizinya masih rendah. Oleh karena itu tidak cocok untuk bayi.

5. Susu Kering (tepung susu)

Susu tepung meliputi :

- a. Tepung susu whole adalah susu segar yang semua airnya diuapkan, sehingga seperti tepung.
- b. Tepung susu skim adalah tepung susu hasil dari susu segar yang diuapkan airnya dan lemaknya dikurangi. Kadar protein susu skim ini tinggi dan lemaknya rendah, maka cocok untuk gigi.

Buckle, dkk (1994) menyatakan, bahwa produk susu kering atau tepung susu dibuat sebagai kelanjutan dari proses penguapan. Biasanya kadar air dikurangi sampai dibawah 5%, dan sebaiknya harus kurang dari 2%. Tepung susu terutama susu kering tak berlemak, memungkinkan penyediaan zat-zat makanan susu ke daerah-daerah dimana tidak ada industri ternak perah, atau dimana kondisi ekonomi tidak memungkinkan sebagian besar konsumsi untuk membeli susu segar.

2.2. Permintaan

Rosydi (1993) menyatakan, bahwa permintaan akan sesuatu jenis barang ialah jumlah barang itu yang pembeli bersedia membelinya pada tingkat harga yang berlaku pada suatu pasar tertentu dan dalam waktu yang tertentu pula. Ada beberapa hal penting yang dapat dilihat dari definisi permintaan diatas itu. Yang pertama adalah bahwa permintaan merupakan sederetan angka yang menunjukkan banyaknya satuan barang yang diminta pada pelbagai tingkat harga. Hal kedua yang terpenting adalah bahwa barang yang diselidiki dalam suatu pembicaraan mengenai masalah permintaan adalah satu jenis barang saja, dan bahwa permintaan itu terjadi dipasar serta waktu yang juga tertentu. Selanjutnya dikatakan bahwa, dari definisi permintaan diatas, selanjutnya dapat dibuat suatu formula yaitu semakin tinggi harga suatu barang, maka akan semakin sedikitlah jumlah yang terjual. Dan semakin rendah harga sesuatu barang, akan semakin banyak jumlah yang dibeli orang.

Besarnya permintaan seorang konsumen akan suatu barang adalah tergantung dari tiga hal yang saling mempengaruhi. Tiga hal tersebut adalah kegunaan barang itu sendiri. Selain itu permintaan akan suatu barang juga dipengaruhi oleh dua hal yang lain, yaitu harga barang lain dan selera konsumen (Kusumosuwidho, 1994).

Didalam analisis ekonomi bahwa permintaan sesuatu barang terutama dipengaruhi oleh harga dari barang itu sendiri. Oleh karena itu dalam teori permintaan yang terutama dianalisis adalah perkaitan antara permintaan sesuatu barang dengan harga barang itu selanjutnya Sukirno (1994) menyatakan bahwa selain harga itu sendiri faktor lain yang mempengaruhi permintaan sesuatu barang adalah pendapatan para pembeli.

2.3. Harga

Muselman dan Jackson (1993) menyatakan, bahwa harga adalah nilai pertukaran dari suatu produk atau jasa. Harga merupakan jumlah yang mau dibayar oleh seorang pembeli untuk suatu barang atau jasa. Selanjutnya dijelaskan, bahwa perusahaan melakukan 3 pendekatan dasar untuk menetapkan harga, yaitu : orientasi biaya, orientasi untuk memenuhi persaingan dan orientasi permintaan. Penetapan harga yang berorientasi permintaan didasarkan pada suatu estimasi tentang bagaimana hasil penjualan dengan harga yang berbeda-beda.

Hipotesis ekonomi dasar menyatakan bahwa semakin rendah harga suatu komoditi maka jumlah yang akan diminta untuk komoditi itu akan semakin besar, kalau faktor lainnya tetap sama. Dengan menganggap bahwa pendapatan selera, populasi dan harga-harga semua komoditi lain konstan dan yang bervariasi hanyalah harga untuk satu komoditi. Jika harganya naik, maka komoditi itu menjadi semakin mahal. Sebaliknya jika harga suatu komoditi turun maka komoditi itu menjadi semakin murah (Lipsey, dkk., 1993).

2.4. Elastisitas Permintaan Terhadap Perubahan Harga

Umumnya koefisien elastisitas dapat didefinisikan sebagai persentase perubahan dalam variabel yang tak bebas (dependen variabel) dibagi dengan persentase perubahan dalam variabel bebas (independen variabel). Jadi koefisien elastisitas harga permintaan dapat didefinisikan sebagai persentase perubahan dalam kuantitas yang diminta dibagi dengan persentase perubahan harga (Bilas, 1993)

Permintaan akan barang memiliki elastisitas yang beragam. Permintaan akan barang akan kebutuhan pokok seperti makanan biasanya kurang bereaksi terhadap perubahan harga, sedangkan barang mewah umumnya sangat peka terhadap perubahan harga. Permintaan akan barang dikatakan elastis jika jumlah yang diminta sangat peka terhadap perubahan harga dan dikatakan inelastis bila jumlah yang diminta kurang peka terhadap perubahan harga (Samuelson dan Nordhaus, 1993).

Kelana (1994) menyatakan, bahwa elastisitas diartikan besarnya perubahan relatif dari suatu variabel yang dijelaskan (Y) yang disebabkan oleh perubahan relatif dari suatu variabel penjelas (X). Karena elastisitas dinyatakan dalam angka absolut tetapi dibaca dengan mempergunakan persentase. Selanjutnya dijelaskan, bahwa hubungan antara harga dan jumlah yang diminta adalah berbanding terbalik, untuk barang normal. Maka akan ditemukan semua nilai elastisitas permintaan terhadap harga adalah negatif

Untuk memperhitungkan harga dan jumlah semula, ketanggapan permintaan paling baik dihitung dengan membandingkan persentase perubahan dalam harga dengan persentase perubahan dalam jumlah. Karena variabel yang menyebabkan

perubahan dalam jumlah yang diminta adalah harga komoditi itu sendiri sehingga disebut elastisitas permintaan terhadap perubahan harga (Kadariah, 1994).

Besarnya elastisitas dapat bervariasi antara nol hingga tak terhingga. Elastisitas sama dengan nol jika jumlah yang diminta tidak tanggap sama sekali terhadap perubahan harga. Sepanjang persentase perubahan kuantitas lebih kecil dari pada persentase perubahan harga, besarnya elastisitas permintaan akan lebih kecil daripada satu. Jika kedua persentase perubahan tersebut sama satu dengan yang lainnya, maka elastisitasnya sama dengan satu. Jika persentase perubahan kuantitas barang mengalami persentase perubahan harga, nilai elastisitas permintaannya besar daripada satu (Lypsey, dkk, 1994).

Sudarman (1994) menyatakan bahwa, besarnya koefisien elastisitas tidak berlaku mutlak disemua tempat dan disetiap waktu jadi mungkin saja tempat ke tempat, dari kelompok masyarakat yang satu ke kelompok masyarakat yang lain. Pada pokoknya ada empat faktor yang menyebabkan mengapa elastisitas untuk sebagai macam kondisi itu berbeda-beda faktor-faktor tersebut adalah (a) tersedia atau tidaknya barang pengganti yang baik dipasar, (b) jumlah penggunaan dari barang itu, (c) jenis barang dalam pola preferensi pada konsumen dan (d) priode waktu dimana konsumen membutuhkan barang itu pada umumnya barang-barang yang termasuk dalam kelompok barang-barang mewah bersifat elastis sedang barang-barang kebutuhan sehari-hari bersifat inelastis.

Sukirno (1994) menyatakan bahwa, nilai koefisien elastisitas berkisar diantara nol dan tak terhingga. Elastisitas adalah nol apabila perubahan harga tidak akan merubah jumlah yang diminta, jumlah yang diminta tetap saja jumlahnya walupun harga

mengalami kenaikan ataupun menurun. Selanjutnya dijelaskan bahwa, pada umumnya sifat permintaan atas kebanyakan barang adalah elastis dan tidak elastis. Suatu permintaan bersifat elastis apabila nilai koefisien elastisitas lebih besar dari satu. Permintaan bersifat tidak elastis apabila koefisien elastisitas antara nol dan satu.

Untuk mengukur besar kecilnya perubahan jumlah barang yang diminta konsumen sebagai akibat perubahan harga, dipakai konsep elastisitas, suatu konsep yang sangat berguna dan banyak sekali dipakai dalam ilmu ekonomi. Konsep ini menyatakan perbandingan antara persentase perubahan jumlah barang yang diminta dengan persentase perubahan harga. Karena elastisitas ini merupakan ratio dari dua ukuran maka dengan persentase perubahan harga tertentu elastisitas akan besar atau kecil tergantung pada besar kecilnya persentase perubahan jumlah barang yang diminta. Makin besar elastisitas berarti makin elastis dan sebaliknya (Mubyarto, 1995).

Pada umumnya, jika harga suatu barang berubah, maka permintaan akan barang tersebut juga akan berubah. Untuk mengukur responsi perubahan harga (P) terhadap jumlah permintaan (Q) bisa digunakan konsep "elastisitas permintaan harga" (price elasticity of demand). Nilai elastisitas permintaan harga ini sering dibedakan atas 3 kelompok, yaitu lebih besar, sama dengan, atau lebih kurang dari satu (Nicholson, 1995).

Elastisitas harga adalah konsep yang dimaksudkan untuk mengukur derajat perubahan kuantitas barang yang dibeli sebagai akibat perubahan harga barang tersebut. Selanjutnya dikatakan bahwa, pada harga sedikit sehingga persentase penambahan kuantitas bila terjadi penurunan harga adalah besar. Sebaliknya besarnya harga adalah relatif kecil harga yang tinggi (Sudarsono, 1995).

METODE PENELITIAN



3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kompleks Dosen Unhas Kelurahan Tamalanrea Jaya, Jl. Perintis Kemerdekaan KM.10, Kotamadya Ujung Pandang. Dilaksanakan dari tanggal 5 Oktober sampai dengan tanggal 30 November tahun 1998.

3.2. Metode Pengambilan Sampel

Metode penelitian ini adalah studi kasus. Pengambilan sampel secara *Purposif Sampling*, yang dipilih secara sengaja sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Jumlah sampel sebanyak 50 responden (14,5% dari 347 populasi).

3.3. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan dari hasil wawancara langsung dengan responden, dan data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait.

3.4. Analisa Data

Untuk mengetahui tingkat elastisitas permintaan susu bubuk terhadap perubahan harga, maka dapat digunakan rumus yaitu :

$$\ln Q = \ln a + b \ln P + e \dots\dots\dots (\text{Gujarati dan Zain, 1993})$$

Dimana : Q = jumlah konsumsi susu bubuk

P = harga susu bubuk

b = koefisien elastisitas, dan e adalah kesalahan pengganggu.

Jika $b > 1$: elastis, dan $0 \leq b \leq 1$: tidak elastis

Untuk menguji apakah perubahan harga mempengaruhi elastisitas permintaan susu bubuk dipergunakan uji t (Supranto, 1993). Kriteria keputusan pengujianya adalah :

H_0 diterima apabila $t_{hit} \leq t_{tab}$

H_0 ditolak apabila $t_{hit} > t_{tab}$

H_0 : $E_p = 0$; tidak ada pengaruh perubahan harga terhadap elastisitas permintaan susu bubuk, H_1 : $E_p > 0$; ada pengaruh perubahan harga terhadap elastisitas permintaan susu bubuk.

3.5. Konsep Operasional

1. Permintaan adalah volume susu bubuk yang dikonsumsi oleh anak responden yang masih di Taman Kanak-kanak (TK) per bulan dalam satuan kilogram.
2. Harga adalah nilai tukar susu bubuk yang dibayarkan oleh responde kepenjual dalam satuan rupiah.
3. Susu bubuk "X" adalah semua jenis susu bubuk merk "Dancow" untuk balita yang dikonsumsi oleh anak responden dalam satuan kilogram.
4. Responden adalah ibu rumah tangga berdomisili di Perumahan Dosen Unhas Tamalanrea yang anaknya masih TK di TK Tri Dharma. Pemilihan Ibu rumah tangga sebagai responden karena merupakan penentu kebijakan dalam belanja keluarga.
5. Elastisitas permintaan adalah ukuran derajat perubahan jumlah susu bubuk yang dikonsumsi sebagai akibat adanya kenaikan harga.
6. Pendapatan adalah pendapatan keluarga responden per bulan dalam satuan rupiah.

KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Letak Geografis dan Pembagian Wilayah Administrasi

Kelurahan Tamalanrea Jaya pada awalnya masuk dalam wilayah Kecamatan Biringkanaya, setelah Kecamatan Biringkanaya terbagi dua yaitu Kecamatan Biringkanaya sendiri dan Kecamatan Perwakilan Tamalanrea, maka Kelurahan Tamalanrea Jaya sekarang merupakan salah satu kelurahan dalam wilayah Kecamatan Perwakilan Tamalanrea. Kelurahan Tamalanrea Jaya terletak sekitar 10 Km dari pusat kota Ujung Pandang. Luas Wilayahnya 304 Ha dengan ketinggian 2 meter dari permukaan laut. Sebagian wilayahnya merupakan dataran rendah.

Batas wilayah kelurahan Tamalanrea Jaya sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan kelurahan Tamalanrea Indah.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan sungai Tallo.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Panakukang.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Tambasa.

Kelurahan Tamalanrea Jaya dibagi atas 6 rukun warga (RW) yaitu :

RW I Bung, RW II Perintis Kemerdekaan IV dan VI, RW III Balang Nipa, RW IV Perumahan Dosen, RW V Asrama Kaveleri, dan RW VI Tambasa.

4.2. Keadaan Penduduk

4.2.1. Jumlah Penduduk

Kelurahan Tamalanrea Jaya berpenduduk sebanyak 10.127 jiwa yang terdiri dari wanita 4.976 jiwa dan pria 5151 jiwa, sehingga ratio sex pria dan wanita 50,8% dan 49,2%. Jumlah kepala keluarga yaitu 1.487 KK. Jumlah kepala keluarga setiap RW dapat dilihat pada Tabel I.

Tabel 1. Jumlah Kepala Keluarga setiap RW di kelurahan Tamalaurea Jaya 1998

No	RW (Rukun Warga)	Jumlah KK
1.	Bung	279
2.	Perintis Kemerdekaan IV dan VI	212
3.	Balang Nipa	176
4.	Perumahan Dosen	347
5.	Asrama Kaveleri	219
6.	Tambasa	254

Sumber : Kantor Lurah Tamalanrea Jaya, 1998

Berdasarkan Tabel 1 tersebut, maka dapat diketahui bahwa jumlah kepala keluarga yang terbanyak adalah di Perumahan Dosen yaitu sebanyak 347 KK, sedangkan jumlah yang terendah adalah di RW Balang Nipa yaitu hanya 176 KK.

4.2.2. Mata Pencaharian

Kelurahan Tamalanrea Jaya yang terdiri dari 6 rukunan warga (RW) dengan jumlah penduduk yang mata pencahariannya berbeda dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Mata Pencaharian Penduduk setiap RW di Kelurahan Tamalanrea Jaya, 1998.

RW	Pedagang	Buruh	ABRI	Pegawai	Petani	Pensiun
I	69	48	7	46	25	8
II	52	30	5	52	14	11
II	35	21	62	23	6	16
IV	-	-	-	483	-	4
V	-	2	194	14	-	2
VI	21	34	5	65	48	8
Jumlah	177	135	273	683	93	49
Persentase	12,6	9,6	19,4	48,4	6,6	3,4

Sumber : Kantor Lurah Tamalanrea Jaya, 1998

Berdasarkan Tabel 2. Tersebut, terlihat bahwa pada umumnya penduduk kelurahan Tamalanrea Jaya mata pencahariannya adalah Pegawai yaitu sebesar 48,4% selanjutnya ABRI sebesar 19,4% dan yang terendah adalah pensiunan sebesar 3,4%. Khusus untuk RW IV yaitu Perumahan Dosen sebanyak 483 orang mata pencahariannya adalah Pegawai yang pada umumnya adalah Dosen.

4.3. Pendidikan

Tingkat pendidikan dalam pembahasan ini adalah lama pendidikan formal yang dijalani oleh penduduk Kelurahan Tamalarea Jaya dari bangku sekolah dasar sampai tingkat sarjana. Jumlah penduduk Kelurahan Tamalanrea Jaya berdasarkan tingkat pendidikannya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Penduduk Setiap RW dikelurahan Tamalanrea Jaya, 1998.

RW	SD	SMP	SLTA	SARJANA MUDA	SARJANA
I	278	63	37	67	172
II	97	39	38	87	210
II	78	161	28	18	63
IV	369	175	118	15	394
V	69	40	35	4	7
VI	197	42	24	25	17
Jumlah	1.088	520	280	216	863
Persentase	36,7	17,5	9,4	7,3	29,1

Sumber : Kantor Lurah Tamalanrea Jaya, 1998

Tampak pada Tabel 3 diatas, jumlah penduduk yang terbanyak adalah pada tingkat pendidikan SD yaitu 1088 orang dengan Prosentase 36,7%, sedangkan terendah pada tingkat pendidikan Sarjana Muda hanya 7,3%. Untuk pendidikan Sarjana terlihat bahwa penduduk yang berpendidikan Sarjana terbanyak di RW IV yaitu Perumahan Dosen, hal ini karena pada umumnya mereka adalah Dosen, yang mana salah satu syarat menjadi dosen adalah pendidikan minimal S1.

4.4. Sarana dan Prasarana

4.4.1. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan yang ada dikelurahan Tamalanrea Jaya sudah cukup lengkap yaitu mulai dari sekolah Taman Kanak-Kanak sampai pada tingkat SLTA. Untuk lebih jelasnya mengenai sarana pendidikan di lokasi penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Sarana Pendidikan di Kelurahan Tamalanrea Jaya.

No	Jenis Sarana	Jumlah
1.	TK	3
2.	SD	4
3.	SMP	1
4.	SLTA	1

Sumber : Kantor Lurah Tamalanrea Jaya, 1998

Tabel 4 tersebut diatas menunjukkan bahwa sarana pendidikan yang ada di Kelurahan Tamalanrea Jaya yang terbanyak adalah Sekolah Dasar (SD) sebanyak 4 buah, TK 3 buah sedangkan SMP dan SLTA masing-masing hanya 1 buah. Tersedianya sarana pendidikan yang cukup lengkap di lokasi penelitian ini akan berpengaruh terhadap minat masyarakatnya untuk mengenyam pendidikan di bangku sekolah.

4.4.2. Sarana Perekonomian

Kegiatan perekonomian dapat berjalan lancar karena tersedianya sarana penunjang. Saranan perekonomian yang ada dilokasi penelitian hanya ada dua jenis yaitu toko dan pasar. Jumlah toko 3 buah dan pasar hanya 1, dimana pasar ini merupakan pasar tradisional.

4.4.3. Sarana Peribadatan

Pada umumnya penduduk Kelurahan Tamalanrea Jaya beragama Islam, yaitu sekitar 90%, sedangkan 10% beragama Kristen. Oleh karena itu sarana peribadatan yang terbanyak adalah mesjid 8 buah, mushallah 2 buah dan gereja 2 buah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Keadaan Umum Responden

5.1.1. Umur Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan terhadap responden yang melakukan pembelian susu bubuk "X" untuk dikonsumsi oleh anak responden, maka responden dapat digolongkan berdasarkan klasifikasi umur yang dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur yang Melakukan Pembelian Susu Bubuk "X" di Perumahan Dosen Unhas, Tamalanrea.

No	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah Orang	(%)
1.	27 - 31	10	20
2.	32 - 37	23	46
3.	38 - 42	11	22
4.	43 - 47	6	12
Jumlah		50	100

Sumber : Diolah dari Data Primer, 1998

Dari tabel 5 menunjukkan bahwa responden yang terbanyak melakukan pembelian Susu Bubuk "X" di Perumahan Dosen Unhas Tamalanrea adalah untuk kelompok umur 32 - 37 tahun. Hal ini berarti bahwa kebanyakan ibu rumah tangga yang masih mempunyai anak di Taman Kanak-Kanak (TK), berumur antara 32 - 37 tahun. Sedangkan untuk kelompok umur 43 - 47 tahun terdapat 6 responden. Ini

berarti masih ada ibu rumah tangga yang berumur 43 – 47 tahun yang mempunyai anak di TK, hal ini sejalan dengan pendapat Bustan (1996), bahwa usia produktif untuk melahirkan bagi kebanyakan wanita dapat dicapai sampai umur 49 tahun.

5.1.2. Tingkat Pendidikan

Klasifikasi tingkat pendidikan responden berdasarkan pendidikan formal yang telah ditempuh dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan yang Melakukan Pembelian Susu Bubuk "X" di Perumahan Dosen Unhas, Tamalanrea.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Orang	(%)
1.	SLTA Sederajat	28	56
2.	S1	17	34
3.	S2	5	10
Jumlah		50	100

Sumber : Diolah dari Data Primer, 1998

Tabel 6 menunjukkan, bahwa tingkat pendidikan responden terbanyak adalah SLTA. Untuk tingkat pendidikan S2 terdapat 5 responden. Berdasarkan keterangan tersebut, secara umum tingkat pendidikan responden cukup tinggi. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap sikap mereka dalam pemenuhan gizi anak, salah satu hal yang dilakukan dalam pemenuhan gizi adalah dengan memberikan susu bubu merk "X".

5.1.3. Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga diperoleh dari pendapatan total rumah tangga responden selama sebulan. Klasifikasi tingkat pendapatan responden dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan yang Melakukan Pembelian Susu Bubuk "X" di Perumahan Dosen Unhas, Tamalanrea.

No	Tingkat Pendapatan Per bulan (Rp)	Jumlah Orang	(%)
1.	500.000 – 1000.000	42	84
2.	Lebih dari 1.000.000	8	16
Jumlah		50	100

Sumber : Diolah dari Data Primer, 1998

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat, bahwa terhadap 84% responden yang pendapatannya antara Rp. 500.000 – 1.000.000, sedangkan responden yang pendapatan lebih dari Rp. 1.000.000 hanya 16%. Melihat pendapatan responden yang cukup tinggi, hal ini tentu akan berpengaruh terhadap jenis barang yang dikonsumsi. Demikian halnya dengan jenis susu yang diberikan kepada anak mereka. Dengan tingkat pendapatan yang cukup tinggi tentunya mereka lebih memilih jenis susu bubuk dibanding dengan susu kental manis (SKM) dengan pertimbangan komposisi gizi yang terkandung dalam susu bubuk lebih tinggi dari SKM. Hal ini sejalan dengan pendapat Sukirno (1994), bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan suatu barang adalah pendapatan.

5.2. Elastisitas Permintaan Susu Bubuk "X" Untuk Balita Terhadap Perubahan Harga

Permintaan terhadap suatu produk dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah harga produk itu sendiri. Sehubungan dengan hal tersebut untuk melihat bagaimana perilaku responden dalam membeli susu bubuk "X" akibat adanya kenaikan harga dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Perilaku Responden Dalam Membeli Susu Bubuk "X" Akibat Kenaikan Harga di Perumahan Dosen Unhas, Tamalaurea

No	Perilaku Responden	Jumlah Orang	(%)
1.	Mengurangi konsumsi susu	47	94
2.	Masih membeli merek tersebut dengan jumlah yang tetap	3	6
Jumlah		50	100

Sumber : Diolah dari Data Primer, 1998

Dari tabel 8 dapat dilihat, bagaimana perilaku responden dalam membeli Susu Bubuk "X" akibat kenaikan harga susu bubuk tersebut. Pada umumnya responden yang mengurangi konsumsi susu untuk anak mereka yaitu sebanyak 94%, namun masih ada sebagian kecil responden yaitu 6% membeli dengan jumlah yang tetap. Hal ini didukung oleh tingkat pendapatan responden yang cukup besar, sehingga meskipun harga susu melonjak naik responden tetap membeli susu tersebut karena melihat kegunaannya. Hal ini dijelaskan oleh Kusumosuwidho (1994), bahwa permintaan konsumen akan suatu barang dipengaruhi oleh kegunaan barang itu sendiri. Responden tidak ada yang berhenti membeli susu tersebut ataupun mengganti dengan merek lain karena di pasaran susu bubuk "X" lebih murah dibanding susu bubuk merek lain.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap variabel yang diduga mempengaruhi permintaan susu bubuk "X" yaitu variabel harga, dimana harga susu merupakan variabel bebasnya dan jumlah yang dibeli oleh responden adalah variabel yang dijelaskan. Dengan menggunakan analisa regresi model log-linear sederhana diperoleh hasil pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil Analisa Pengaruh Harga Terhadap Permintaan Susu Bubuk "X" oleh Responden di Perumahan Dosen Unhas, Tamalaearea.

No	Koef. Regresi	Stand. error	Thit	Prob
Ln X	-1,3043	0,0885	-14,737	0,0000
Cont	13,6104			

Sumber : Diolah dari Data Primer, 1998

Berdasarkan hasil perhitungan, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\ln Y = \ln 13,6104 - 1,3043 \ln X$$

Angka-angka yang diperoleh diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Nilai b yang merupakan koefisien elastisitas pada persamaan diatas menunjukkan bahwa permintaan susu bubuk "X" elastis terhadap perubahan harga dengan koefisien elastisitas 1,3043. Artinya setiap kenaikan harga 1% mengakibatkan permintaan susu bubuk "X" menurun sebesar 1,304%. Nilai koefisien elastistas yang lebih besar dari satu ini menandakan bahwa persentase perubahan permintaan melampaui persentase perubahan harga, adapun tanda negatif pada koefisien elastisitas hanya menunjukkan perubahan arah yang berbalikan antara permintaan dan harga-harga barang. Hal ini

sesuai dengan pendapat Sukirno (1994), bahwa nilai yang diperoleh adalah negatif yang disebabkan karena harga dan jumlah barang yang diminta mengalami perubahan ke arah yang berbalikan.

Dari tabel 9 terlihat, bahwa variabel harga berpengaruh sangat nyata terhadap permintaan susu bubuk "X", hal ini dapat dilihat dari nilai $P < 0,01$. Selanjutnya untuk mengetahui derajat keratan hubungan antara variabel harga dengan variabel permintaan, maka dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Perhitungan Nilai Koefisien Korelasi dan Determinasi antara Harga dan Permintaan.

No	Koefisien	Nilai
1.	Koefisien korelasi sederhana (r)	- 0,7712
2.	Koefisien Determinasi (r^2)	0,5947

Sumber : Diolah dari Data Primer, 1998

Nilai koefisien determinasi (r^2) tujuannya untuk melihat beberapa besar sumbangan variabel X terhadap variabel Y. Dari tabel 10 kita dapat melihat nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,5947. Ini berarti bahwa pengaruh variabel harga terhadap permintaan sebesar 59,47%. sedangkan sisanya 40,53% adalah pengaruh dari faktor-faktor lain.

KE Simpulan dan Saran

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka yang dapat disimpulkan adalah :

- permintaan akan susu bubuk "X" elastis terhadap kenaikan harga, dengan koefisien elastisitas sebesar 1,3043. Dan berdasarkan uji statistik yang dilakukan, kenaikan harga berpengaruh terhadap permintaan akan susu bubuk "X" dengan koefisien determinasi (r^2) 0,5947.

6.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat diberikan saran, bahwa mengingat, susu bubuk "X" mengandung gizi yang tinggi dan sangat diperlukan khususnya bagi balita, maka sebaiknya pihak yang terkait dalam hal ini pemerintah memberikan subsidi bagi produk susu, khususnya susu bubuk. Selain itu pihak produsen susu bubuk "X" sebaiknya mengupayakan menekan biaya produksi untuk menekan harga, sehingga permintaan susu bubuk "X" akan tetap tinggi.



DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 1995. Beternak Sapi Perah. Cetakan 14. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Bilas, Richard. A. 1993. Teori Mikro Ekonomi. Edisi II. Penerbit Erlangga, Jakarta. Hal 16 – 17.
- Blakely, J. dan Bade, H. 1994. Ilmu Peternakan. Edisi III. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta. Hal 275 – 276.
- Buckle, K. A. dkk. 1994. Ilmu Pangan. Penerbit Universitas Indonesia Press, Jakarta. Hal 292.
- Bustan, M. N. 1996. Ukuran-Ukuran Epidemiologi. Kelompok Studi Epidemiologi Klinik Fakultas Kedokteran UNHAS, Ujung Pandang. Hal 52.
- Gujarati, d. dan Zain, S. 1993. Ekonometrika Dasar. Edisi III. Penerbit Erlangga, Jakarta. Hal 49 – 50.
- Hadiwiyoto, S. 1993. Hasil-Hasil Olahan Susu, Ikan, Daging dan Telur. Penerbit Lyberty, Yogyakarta. Hal 21.
- Husaini, Y. K. dan Haidin, A. H. 1993. Makanan Bayi Bergizi. Edisi V. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta. Hal 15 – 16.
- Kadariah. 1994. Teori Ekonomi Mikro. Edisi Revisi. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta. Hal 26 – 27.
- Kelana, said. 1994. Ekonomi Mikro. Cetakan I. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta. Hal 91 – 93.
- Kusumosuwidho. 1994. Pengantar Teori Ekonomi Mikro. Edisi II. Rineka Cipta, Jakarta.
- Lipsey, dkk. 1993. Pengantar Mikro Ekonomi. Jilid 1. Penerbit Erlangga, Jakarta. Hal 66 – 67.
- _____. 1994. Pengantar Mikro Ekonomi. Jilid 2. Penerbit Erlangga, Jakarta. Hal 88 – 89.
- Mubyarto. 1995. Pengantar Ekonomi Pertanian. Cetakan IV. LP3ES, Jakarta. Hal 143 – 146.

- Musselman, Vernon, A dan Jackson : John, H. 1993. Pengantar Ekonomi Perusahaan Jilid I. Penerbit Erlangga, Jakarta. Hal. 333 – 336.
- Nicholson, W. 1995. Teori Ekonomi Mikro “Prinsip Dasar dan Pengembangannya” PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Rosyidi, S. 1993. Pengantar Teori Ekonomi. Duta Jasa Printing, Surabaya. Hal 226.
- Samuelson dan Nordhaus. 1993. Mikro ekonomi. Edisi 14. Penerbit Erlangga, Jakarta. Hal. 79 – 80.
- Siregar, S. 1993. Sapi Perah : Jenis, Teknik Pemeliharaan dan Analisis Usaha. Cetakan III. Penerbit Penebar Swadaya, Jakarta. Hal 1 – 3.
- Sudarman, Ari. 1994. Teori Ekonomi Mikro, Buku I. Edisi V. BPFE, Yogyakarta. Hal 104 – 105
- Sudarsono. 1995 Pengantar Ekonomi Mikro. LP3ES, Jakarta. Hal. 94 – 95.
- Sukirno, S. 1994. Pengantar Teori Ekonomi Mikro. Edisi II. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta. Hal 100 – 109.
- Supranto, J. 1993. Metode Ramalan Kuantitatif untuk Perencanaan Ekonomi dan Bisnis Penerbit Rineka Cipta. Jakarta. Hal 61 – 64.

Lampiran 1. Identitas Responden

No	Nama Responden	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Pendapatan
1	Juniarti	30 tahun	SMA	-	Rp. 800.000
2	Sri Susyanti Nur, SH	33 tahun	S.1	Dosen	Rp. 1.000.000
3	syahwatiah	30 tahun	SMA	PNS	Rp. 600.000
4	Nurhasanah	32 tahun	SMA	-	Rp. 500.000
5	Sri Rejeki	41 tahun	SMA	-	Rp. 600.000
6	Fatmawati	35 tahun	S.2	Dosen	Rp. 1.500.000
7	indah	34 tahun	SMA	-	Rp. 800.000
8	A. Nur Uliya	47 tahun	S.1	PNS	Rp. 1.000.000
9	Sutinah Made	37 tahun	S.2	Dosen	Rp. 1.000.000
10	Dra. Irma Magrifah	36 tahun	S.1	Dosen	Rp. 1.000.000
11	Ir. Ida Leida	42 tahun	S.1	PNS	Rp. 900.000
12	Minarnis	47 tahun	SMA	-	Rp. 700.000
13	Dra. Hajrah	45 tahun	S.1	Dosen	Rp. 1.000.000
14	IR. Nurriati MS.	35 tahun	S.2	Dosen	Rp. 1.250.000
15	Dra. Sadiyah, BAC.	41 tahun	S.1	-	Rp. 1.000.000
16	Erlina S. Yulianti	42 tahun	SMA	-	Rp. 500.000
17	Yilia	29 tahun	SMA	-	Rp. 7.500.000
18	H. Ratnawati	41 tahun	SMA	-	Rp. 600.000
19	IR. Anie Asriani	31 tahun	S.1	PNS	Rp. 1.000.000
20	Dra. Ramdyani	45 tahun	S.1	Swasta	Rp. 1.000.000
21	Dra. Indraswati	35 tahun	S.1	Swasta	Rp. 900.000
22	A. Muhartina, SE	32 tahun	S.1	PNS	Rp. 7.500.000
23	Nurhana	30 tahun	SMA	-	Rp. 800.000
24	Diana	35 tahun	SMA	-	Rp. 500.000
25	dr. Radiah	38 tahun	S.1	Dokter	Rp. 1.500.000
26	Haryati	40 tahun	SMA	PNS	Rp. 1.000.000

No	Nama Responden	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Pendapatan
27	Syamsiah	32 tahun	SMA	-	Rp. 500.000
28	Syifa Achmad	33 tahun	SMA	-	Rp. 600.000
29	A. Farida	35 tahun	SMA	-	Rp. 500.000
30	A. Nurmiati	29 tahun	SMA	-	Rp. 750.000
31	Dra. Sulaeha, HT.	39 tahun	S.1	Dosen	Rp. 900.000
32	Drh. Rahmawati, MSc.	40 tahun	S.2	Dosen	Rp. 1.500.000
33	IR. Sitti. Fatimah	38 tahun	S.1	Dosen	Rp. 1.000.000
34	Lydia	35 tahun	SMA	-	Rp. 600.000
35	Nuriana	33 tahun	SMA	-	Rp. 600.000
36	Dra. Rispah, MS.	43 tahun	S.2	Dosen	Rp. 1.000.000
37	Suhartina	45 tahun	SMA	-	Rp. 800.000
38	Angraini	35 tahun	SMA	-	Rp. 600.000
39	Indriani	28 tahun	SMA	PG. Swasta	Rp. 800.000
40	Dra. Hadijah	31 tahun	S.1	PNS	Rp. 750.000
41	A. Ramlahwati	36 tahun	SMA	-	Rp. 600.000
42	Titin	37 tahun	SMA	-	Rp. 600.000
43	Sri Ramayani	35 tahun	SMA	-	Rp. 500.000
44	Arsya, SH	32 tahun	S.1	PNS	Rp. 750.000
45	Harmisal	35 tahun	SMA	Buru	Rp. 600.000
46	Ariani, SE.	33 tahun	S.1	PG. Swasta	Rp. 750.000
47	A. Bertian	35 tahun	SMA	-	Rp. 600.000
48	Dra. Nurahani	38 tahun	S.1	PNS	Rp. 800.000
49	Herlina	29 tahun	SMA	-	Rp. 650.000
50	A. Fitriani	27 tahun	SMA	-	Rp. 500.000

Lampiran 2. Data Hasil Penelitian

NO.	X (Harga ^{Rp} /kg)	Y (Konsumsi / kg)
1.	25.000	2
	65.000	0,7
	36.000	1,4
2.	25.000	1
	60.000	0,4
	35.500	0,8
3.	26.000	1,5
	60.000	0,6
	35.500	1,2
4.	24.500	2
	62.000	0,8
	34.000	1,5
5.	25.000	1,6
	62.000	0,2
	36.000	1
6.	24.500	1,8
	60.000	0,2
	35.500	0,5
7.	25.000	1,6
	60.000	0,5
	34.000	1
8.	26.000	0,8
	65.000	0,2
	35.500	0,8
9.	24.500	1
	62.000	0,6
	35.500	0,8

NO.	X (Harga ^{RP} /kg)	Y (Konsumsi / kg)
10.	25.000	1,5
	60.000	0,4
	34.000	1
11.	26.000	2
	62.000	1
	35.500	2
12.	25.000	1,6
	62.000	0,2
	36.000	0,8
13.	24.500	1,8
	60.000	0,8
	35.500	1,5
14.	26.000	0,8
	65.000	0,4
	34.000	0,4
15.	25.000	1,8
	60.000	0,4
	35.500	0,8
16.	24.500	1,6
	62.000	0,4
	34.000	1
17.	26.000	1,2
	60.000	0,6
	34.000	0,8
18.	25.000	1,8
	65.000	0,4
	36.000	0,8
19.	24.500	2
	62.000	0,2
	34.000	1,5

NO.	X (Harga ^{Rp} / kg)	Y (Konsumsi / kg)
20.	25.000	1,6
	60.000	0,4
	34.000	1,2
21.	26.000	1,8
	60.000	0,4
	36.000	0,8
22.	24.500	1,7
	62.000	0,5
	36.000	1
23.	24.500	2
	60.000	1
	36.000	1,8
24.	25.000	1
	60.000	1
	34.000	1
25.	26.000	1,5
	65.000	0,8
	34.000	1
26.	25.000	2
	62.000	0,8
	34.000	1
27.	25.000	2
	65.000	0,7
	36.000	1,5
28.	26.000	1,5
	60.000	0,6
	35.000	1
29.	24.500	1
	62.000	0,4
	35.500	0,7

NO.	X (Harga Rp/kg)	Y (Konsumsi / kg)
30.	25.000	2
	60.000	0,8
	36.000	1,4
31.	25.000	1,8
	65.000	0,6
	34.000	1
32.	24.500	1,6
	62.000	0,6
	35.500	1,2
33.	26.000	2
	60.000	1
	35.500	2
34.	25.000	1
	62.000	0,5
	36.000	0,8
35.	24.500	1,5
	60.000	0,2
	35.500	0,8
36.	25.000	1,2
	60.000	0,2
	34.000	0,8
37.	26.000	2
	62.000	0,8
	35.500	0,8
38.	24.500	-1,2
	60.000	0,6
	35.500	0,8
39.	25.000	1,8
	62.000	0,4
	36.000	0,8

NO.	X (Harga ^{RP} /kg)	Y (Konsumsi / kg)
40.	26.000	1,6
	60.000	0,2
	34.000	0,8
41.	24.500	2
	60.000	0,7
	35.500	1
41.	24.500	2
	60.000	0,7
	35.500	1
42.	25.000	1
	62.000	0,2
	35.500	0,8
43.	24.500	1,5
	65.000	0,6
	35.500	1,5
44.	25.000	1,5
	60.000	0,2
	36.000	1
45.	24.500	0,8
	62.000	0,2
	35.500	0,8
46.	24.500	1
	60.000	1
	36.000	1
47.	26.000	1,5
	65.000	0,4
	34.000	0,8
48.	25.000	2
	65.000	0,7
	36.000	1

NO.	X (Harga ^{Rp} /kg)	Y (Konsumsi / kg)
49.	24.500	1
	62.000	0,4
	35.500	0,6
50.	25.000	1,5
	60.000	0,2
	34.000	0,8

-----Regression Analysis-----

Index	Name	Mean	STD. Dev.
1	Ln X	10.5418	.3734
Dep. Var.	Ln Y	-.1397	.6315

DEPENDENT VARIABLE : Ln Y

VAR	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T(DF= 7)	PROB
Ln X	-1.3043	.0885	-14.373	.0000
Conts	13.6104			

STD. ERROR OF EST. = .4034
 r Squared = .5947
 r = -.7712

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SAURCE	SUM OF SQUARES	D. F.	MEAN SQUARE	F.RATIO	PROB
Regression	35.3372	1	35.3372	217.197	.0000
Residual	24.0795	148	0.1627		
Total	59.4167	149			

KUISIONER PENELITIAN

Pengaruh Perubahan Harga Terhadap Elastisitas
Permintaan Susu Bubuk "X" Untuk Balita.

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur : thn
3. Pekerjaan :
4. Pendidikan :
5. Jumlah anak :
6. Pendapatan keluarga perbulan : Rp

B. Daftar Pertanyaan

1. Merk susu balita yang diberikan pada anak ibu yang sekolah di TK ?
 - a. Dancow Balita Madu
 - b. Dancow Balita
 - c. Sustagen Junior
 - d. Indomilk
 - e. Frisian Flag 123
 - f. Enfapro
 - g.
2. Alasan memilih merk tersebut ?
 - a. Pengaruh iklan
 - b. Karena selera
 - c. Dengan pertimbangan komposisi gizi yang dikandung
 - d. Harga yang lebih murah
3. Sejak umur berapa mulai mengkonsumsi susu merk tersebut ? tahun

4. Apakah jumlah yang dikonsumsi setiap bulannya tetap ? (ya/tidak)*
5. Jika ya, berapa yang dikonsumsi sebulan kaleng, dengan ukuran gram, dan harga Rp.....
6. Setelah terjadi kenaikan harga pada susu bubuk, apa tindakan ibu ?
 - a. Mengurangi konsumsi susu untuk anak.
 - b. Mengganti dengan merk lain.
 - c. Berhenti mengonsumsi susu.
 - d. Masih mengonsumsi susu merk tersebut dengan jumlah yang tetap.
 - e. Mengganti dengan merk lain dan mengurangi konsumsi.
 - f.
7. Jika mengurangi konsumsi susu, maka berapa yang dikonsumsi sekarang ? kaleng, dengan ukuran gram, dan harga Rp
8. Jika susu yang dikonsumsi sekarang merupakan susu pengganti, susu apa yang dikonsumsi sebelumnya ? berapa yang dikonsumsi sebelum ? gram, dan harganya Rp
9. Apa alasan ibu mengganti merk tersebut ?
.....

*) coret yang tidak perlu

Terima kasih atas bantuan responden terhadap penelitian kami.

RIWAYAT HIDUP



WAHYULI I311 94 005. Lahir di Watansoppeng tanggal 9 Juli 1976 dari pasangan Muh. Artia dan Hasnah. Mulai memasuki pendidikan formal pada Taman Kanak-kanak (TK) Pertiwi tahun 1980.

Tahun 1982 sampai 1988 menempuh pendidikan pada Sekolah Dasar (SD), kemudian melanjutkan pendidikan untuk tingkat SLTP tahun 1988 sampai 1991. Selanjutnya tahun 1991 sampai 1994 untuk tingkat SLTA. Pada tahun 1994 penulis berhasil lulus pada Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin melalui jalur JPPB. Selama menempuh pendidikan di bangku kuliah penulis aktif dalam kegiatan organisasi Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Peternakan (HIMSENA).